



**GAMBARAN LAMA PEMAKAIAN KB SUNTIK 3 BULAN DAN KEMBALI
KESUBURAN PADA WANITA USIA SUBUR DI PMB HJ. NGATINI Amd.Keb
DESA SRUWEN KECAMATAN TENGARAN KABUPATEN SEMARANG**

ARTIKEL

**OLEH :
DWI RAHMADIYANTI
030218A002**

**PROGRAM STUDI DIV KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
2019**

**Gambaran Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Dan Kembali Kesuburan
Pada Wanita Usia Subur Di PMB HJ.Ngatini Amd.Keb
Desa Sruwen Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang¹**

Dwi Rahmadiyahanti², Chichik Nirmasari³, Heni setyowati⁴

ABSTRAK

Latar Belakang : lama pemakaian bila berhenti menggunakan kontrasepsi suntikan 3 bulan dan ingin berganti cara lain dapat diberikan tanpa perlu menunggu haid, karena tujuan penggunaan kontrasepsi tersebut adalah untuk menjarangkan kehamilan dan menjadikan haid menjadi normal.

Tujuan : Mengetahui Gambaran Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan dan Kembali Kesuburan Pada Wanita Usia Subur Di PMB HJ. Ngatini Amd.Keb Pada bulan Juni Tahun 2019

Metode : Penelitian ini dilakukan dengan metode cross sectional, dengan 78 sampel. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Juni 2019 sampai dengan selesai di PMB HJ.Ngatini Amd.Keb.

Hasil Penelitian : Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 78 responden. Pemakaian KB suntik 3 bulan paling cepat 3 bulan dan paling lama 144 bulan, sedangkan kembali kesuburan paling cepat 0,25 bulan dan paling lama selama 72 bulan

Simpulan : Akseptor KB di harapkan bisa memperoleh pelayanan dan konseling dari tenaga kesehatan sehingga bisa memilih dengan tepat suatu metode kontrasepsi

Kata Kunci : Lama Pemakaian,KB Suntik 3 Bulan,Kembali Kesuburan,Wanita Usia Subur

ABSTRACT

Background : Changing contraception type after using 3 month injection contraception can be done without waiting for menstruation, It is because the purpose of the contraception is to manage the pregnancy and make menstruation return to normal.

Objective : To find out the description of the duration of 3 month injection contraception and reproductive periode of female reproductive age in Hj. Ngatini Amd.Keb midwifery clinic in June 2019

Method : This study was conducted using a cross sectional method, with 78 samples. This research was conducted from June 18, 2019 to 24 of June, 2019 at Hj.Ngatini Amd.Keb midwifery clinic

Results : The results of this study show from 78 respondents, it is found the shortest duration of the using 3 month injection contraception is 3 months and at the most is 144 months. Females reproductive age get the fastest reproductive periode in a week and no later than 72 months.

Conclusions : Acceptors are expected to be able to obtain services and counseling from health workers so that they can choose a contraceptive properly

Keyword : Contraception duration, 3 month - injection contraception, reproductive periode, female reproductive age

Pendahuluan

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang (2017) Hasil estimasi jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2017 sebesar 261.890.872 jiwa, yang terdiri atas 131.579.184 jiwa penduduk laki-laki dan 130.311.688 jiwa penduduk perempuan. Angka tersebut merupakan hasil perhitungan yang dilakukan oleh Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan dengan bimbingan dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan menggunakan metode geometrik. Pada tahun 2013-2014 pertumbuhan penduduk meningkat sebesar 1,5% dari 3,65 juta per tahun menjadi 3,70 juta per tahun. Sedangkan pertumbuhan penduduk di Indonesia mulai mengalami penurunan dari tahun 2014 hingga tahun 2017. Berdasarkan hasil estimasi, jumlah penduduk paling banyak di Indonesia terdapat di Provinsi Jawa Barat dengan jumlah penduduk sebesar 48.037.827 jiwa, sedangkan jumlah penduduk paling sedikit terdapat di Kalimantan Utara dengan jumlah penduduk sebesar 691.058 jiwa.

Proporsi peserta KB aktif menurut jenis Kontrasepsi, Kecamatan, dan Puskesmas Kabupaten atau Kota Semarang tahun 2017 di antara nya di Puskesmas Tenganan dengan metode kontrasepsi jangka panjang yang menggunakan IUD sejumlah 1.331 orang dengan persentase 11,8%, MOP sejumlah 48 orang dengan persentase 0,5%, MOW sejumlah 366 orang dengan persentase 3,2%, Implant sejumlah 1.377 orang dengan persentase 12,2%, sedangkan Non metode kontrasepsi jangka panjang yang menggunakan Kondom sejumlah 55 orang dengan persentase 0,5%, suntik sejumlah 7.628 orang dengan persentase 68,0%, pil sejumlah 401 orang dengan persentase 3,5%. Jumlah peserta KB Aktif di Puskesmas Tenganan Pasangan Usia Subur (PUS) sejumlah 12.026 orang, dan wanita usia subur sejumlah 11.206 orang dengan persentase 93, 1%

Menurut Dr.Andalas (2014) lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan paling lama 2 tahun sehingga setelah penggunaan lebih dari 2 tahun perlu di pertimbangkan untuk mengganti cara dengan kontrasepsi yang lain, kemudian bila berhenti menggunakan kontrasepsi suntikan 3 bulan dan ingin berganti cara lain dapat di berikan tanpa perlu menunggu haid, karena tujuan penggunaan kontrasepsi tersebut adalah untuk menjarangkan kehamilan dan menjadikan haid menjadi normal. Serta menurut Affandi (2013) Kembalinya kesuburan paling cepat rata – rata kurang dari 1 tahun dan kembali

kesuburan paling lama lebih dari 1 tahun. Terlambatnya kembali kesuburan bukan karena terjadinya kerusakan/kelainan pada organ genitalia melainkan karena belum habisnya pelepasan obat suntikan dari deponya atau tempat suntikannya.

Berdasarkan data yang di peroleh dari kartu KB akseptor KB suntik 3 bulan yang di lihat dari tanggal terakhir suntik di PMB Hj. Ngatini Amd.Keb didapatkan beberapa 10 wanita usia subur yang menggunakan KB suntik 3 bulan. Setelah di kaji riwayat Kontrasepsi suntik 3 bulan di antaranya 50% wanita usia subur mengatakan post KB suntik > 2 tahun membutuhkan waktu > 1 tahun untuk hamil, 50% wanita usia subur mengatakan post KB suntik < 2 tahun membutuhkan waktu < 1 tahun untuk hamil.

Di PMB Hj. Ngatini Amd.Keb didapatkan 10 wanita usia subur yang menggunakan KB suntik 3 bulan, dari akseptor KB suntik 3 bulan tersebut banyak yang mengalami masalah berkaitan dengan penggunaan kontrasepsi tersebut diantaranya kembali kesuburan sekitar 1 tahun setelah penghentian Suntik 3 bulan . Berdasarkan hal-hal tersebut di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran lama pemakaian KB suntik 3 bulan dan kembali kesuburan pada wanita usia subur di PMB Hj.Ngatini Amd.Keb”.

Metode

Metode penelitian menggunakan rancangan penelitian cross sectional. Populasi yang digunakan merupakan wanita usia subur pengguna kontrasepsi suntik 3 bulan dengan penyuntikan terakhir sejumlah 366. Data yang digunakan pada penelitian merupakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui jawaban wawancara dari responden secara langsung dan data sekunder merupakan data – data yang di ambil dari PMB Hj. Ngatini Amd.Keb Desa Sruwen Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang dengan jumlah sampel 29 responden. Jumlah sampel di ambil berdasarkan rumus Slovin (umar, 2009). Analisis Univariat merupakan Tendensi sentral yang sebuah pengukuran statistik untuk menentukan skor tunggal yang menetapkan pusat dari distribusi. Tujuan tendensi sentral adalah untuk menemukan skor single yang paling khusus atau paling representatif dalam kelompok (Gravetter & Wallnau, 2007).

Hasil penelitian

A. Karakteristik Responden

1. Umur

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Wanita Usia Subur yang Menggunakan Kontasepsi Suntik 3 Bulan di PMB Hj. Ngatini, A.Md.Keb.

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
20-35 Tahun	21	72,4
> 35 Tahun	8	27,6
Jumlah	29	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 29 responden wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan di PMB Hj. Ngatini Amd.Keb, sebagian besar berumur 20-35 tahun, yaitu sejumlah 21 orang (72,4%).

B. Analisis Univariat

1. Lama pemakaian KB suntik 3 bulan pada WUS

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama pemakaian KB suntik 3 bulan pada Wanita Usia Subur di PMB Hj. Ngatini, A.Md.Keb.

Variabel	n	Mean	SD	Min	Max
Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan	29	32,00	22,82	6	92

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 29 responden wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan di PMB Hj. Ngatini Amd.Keb, rata-rata telah memakai KB suntik 3 bulan selama 32,00 bulan dengan standar deviasi 22,82 bulan. Pemakaian KB suntik 3 bulan paling cepat selama 6 bulan dan paling lama 92 bulan.

2. Lama Kembali Kesuburan pada Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan di PMB Hj. Ngatini Amd.Keb Lama pemakaian KB suntik 3 bulan pada WUS

Tabel 4.3 Deskripsi Berdasarkan Lama Kembali Kesuburan pada WUS yang Memakai Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan di PMB Hj. Ngatini Amd.Keb

Variabel	n	Mean	SD	Min	Max
Lama Kembali Kesuburan	29	8,73	14,13	0,25	72

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 29 wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan di PMB Hj. Ngatini Amd.Keb, rata-rata kembali kesuburannya setelah memakai alat kontrasepsi Suntik 3 Bulan selama 8,73 bulan dengan standar deviasi 14,13 bulan. Wanita usia subur yang paling cepat kembali kesuburannya adalah selama 0,25 bulan (1 minggu) dan paling lama selama 72 bulan (6 tahun) setelah memakai alat kontrasepsi.

Pembahasan

A. Lama pemakaian KB suntik 3 bulan pada wanita usia subur (WUS)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 29 responden wanita usia subur (WUS) yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan di PMB Hj. Ngatini Amd.Keb, rata – rata telah memakai KB suntik 3 bulan selama 32,00 bulan dengan standar deviasi 22,82 bulan. Pemakaian KB suntik 3 bulan paling cepat selama 6 bulan dan paling lama 92 bulan.

Menurut Hanafi tahun 2002 lamanya pemakaian suntik tidak berpengaruh terhadap kembalinya fertilitas, pemakaian suntik untuk waktu yang lama dapat menjadi hamil sama cepat nya dengan akseptor yang hanya ikut beberapa kali suntikan, yang menunjukkan efek kumulatif dari obatnya. Lama pemakaian KB suntik tidak selalu berbanding lurus dengan lama kembalinya menstruasi, semakin lama seorang perempuan menggunakan KB suntik 3 bulan tidak menyebabkan semakin lamanya seorang perempuan tersebut mendapatkan menstruasi lagi, karena selain dari efek penggunaan alat kontrasepsi, lama kembalinya menstruasi ataupun gangguan mestruasi pada akseptor KB bisa di sebabkan juga oleh faktor – faktor lain seperti status gizi, penyakit, usia, psikologi dan adanya gangguan hormonal.

Metode suntik mempunyai beberapa keuntungan yaitu pemberian metode suntikan KB relatif sederhana di mana suntikan diberikan setiap rentang waktu 8 – 12 minggu sekali, memiliki efektivitas keberhasilan yang relatif tinggi, pengguna metode suntikan KB dapat melakukan hubungan seks secara bebas (tidak perlu jadwal), pengguna metode suntikan KB tidak memerlukan pengawasan dari pihak medis secara terus menerus, dan metode suntikan KB dapat di gunakan oleh akseptor KB pada saat pasca persalinan, pasca keguguran atau pasca menstruasi dan juga kontrasepsi hormonal dapat digunakan bila selama penggunaan tidak menemukan efek samping yang berarti dan pasien merasa nyaman tanpa ada keluhan yang mengganggu maka tidak ada alasan untuk menghentikan kontrasepsi hormonal. Pemakaian suntik KB 3 Bulan dapat menyebabkan perdarahan bercak atau spotting. Pada umumnya, spotting terjadi pada awal penyuntikan. Spotting boleh dikatakan sebagai suatu keuntungan KB karena akseptor menghemat darah sehingga dapat mengurangi kejadian anemia. Penyebab pasti terjadinya spotting selama ini belum jelas, namun di duga penyebabnya adalah dengan adanya penambahan

progesterone. Penambahan progesterone menyebabkan terjadinya pelebaran pembuluh darah vena di endometrium dan vena tersebut akhirnya rapuh sehingga terjadi perdarahan lokal (Baziad, 2008)

Hasil penelitian ini di dukung oleh hasil penelitian Prasetyani (2004) yang berjudul kembalinya kesuburan setelah penghentian pemakaian kontrasepsi pil dan suntik pada wanita usia subur di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta, yang menyebutkan bahwa lamanya pemakaian suntik untuk waktu yang lama sama cepatnya dengan akseptor yang ikut beberapa kali suntikan.

Hal ini pada usia 20 – 35 tahun adalah usia reproduksi sehat dengan menjarangkan kehamilan tepat nya untuk memilih alat kontrasepsi suntik, alat kontrasepsi yang rasional di pakai adalah KB suntik termasuk suntikan 3 bulan. Karena KB suntik tersebut merupakan metode efektif. Selain itu usia reproduksi merupakan indikasi dari penggunaan KB suntik 3 bulan.

B. Lama Kembali Kesuburan pada Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan di PMB Hj. Ngatini Amd.Keb pada Wanita Usia Subur (WUS)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 29 wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan di PMB Hj. Ngatini Amd.Keb, rata – rata kembali kesuburan nya setelah memakai alat kontrasepsi Suntik 3 Bulan selama 8,73 bulan dengan standar deviasi 14,13 bulan. Wanita usia subur yang paling cepat kembali kesuburan nya adalah selama 0,25 bulan (1 minggu) dan paling lambat selama 72 bulan setelah memakai alat kontrasepsi.

Hal ini usia reproduksi perempuan pada umumnya adalah 15 – 49 tahun. Rentang waktu kesuburan wanita di ukur berdasarkan menstruasi, dari awal menstruasi (menarche) sampai menopause. Cadangan sel telur akan terus berkurang setiap kali wanita mengalami menstruasi dan lama – lama akan habis saat menopause atau hilangnya kesuburan pada usia 50 tahun (Riskesdas, 2013)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Zanartu tahun 2003 bahwa pengembalian kesuburan pada wanita ex- akseptor KB suntik 3 bulan adalah 6 sampai 14 bulan. Selain itu sesuai dengan hasil penelitian Fotherby dan Howard bahwa ovulasi pada wanita ex- akseptor KB suntik 3 bulan rata – rata terjadi 210 hari setelah penyuntikan terakhir. Sementara itu menurut Baziad kesuburan pada wanita ex – akseptor suntik 3 bulan rata – rata akan terjadi pada waktu 10 bulan dari penyuntikan terakhir. Perlu di jelaskan di sini bahwa keterlambatan kesuburan setelah penyuntikan suntik 3 bulan bukanlah disebabkan oleh terjadinya kelainan atau kerusakan pada organ genitalia, melainkan karena masih ada saja terjadi pelepasan gestagen (turunan progesterone) yang terus menerus dari depo yang terbentuk di tempat suntikan.

Dari hasil penelitian di gabungkan dengan teori yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penambahan hormon progesterone akan mempengaruhi mekanisme kerja hormonal dan siklus haid yang normal, dan terjadi ketidakseimbangan hormonal karena adanya penambahan progesterone sehingga menyebabkan kadar estrogen dalam tubuh kurang optimal, kadar estrogen dalam tubuh yang kurang optimal tersebut pada akhirnya menyebabkan terjadinya widral progesterone sehingga menyebabkan gangguan menstruasi.

Hal ini ada faktor – faktor yang mempengaruhi kesuburan ialah pada usia reproduksi perempuan pada umumnya adalah 15 – 49 tahun. Rentang waktu kesuburan wanita diukur berdasarkan menstruasi, dari awal menstruasi (Menarche) sampai menopause, pada obesitas atau kegemukan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kesuburan karena pada wanita obesitas mengalami anovulatory chronic atau haid tidak teratur, pada kelainan organ reproduksi dapat mempengaruhi kesuburan wanita karena

sistem reproduksi tersusun dari berbagai macam organ dimana fungsi dari semua sistem yang berkesinambungan. pada penggunaan alat kontrasepsi merupakan faktor penting yang mempengaruhi kesuburan dan kehamilan pada wanita. Karena terdapat 3 fungsi utama dari kontrasepsi yaitu, untuk mencegah, mengatur dan menghentikan kesuburan dan kehamilan, pada gaya hidup merokok dapat menyebabkan masalah kesuburan atau gangguan kesuburan pada wanita dan pria pada usia subur, mengkonsumsi alkohol dapat menyebabkan ketidaksinambungan produksi hormon estrogen dan progesterone di dalam tubuh, serta stress dapat menyebabkan ketidaksuahan karena stress menyebabkan ketidakseimbangan hormon dalam tubuh dan menyebabkan gangguan ovulasi.

Untuk mengetahui masa subur bisa dilakukan dengan menghitung siklus haid, hal ini cukup akurat 90 % lebih. Pada wanita normal, artinya tidak ada gangguan menstruasi atau tidak ada penyakit bawaan, dan sebagainya, masa subur biasanya terjadi 14 hari sebelum hari pertama haid berikutnya. Pada masa subur terjadi ovulasi yaitu mengeluarkan sel telur yang sudah matang dan siap di buahi oleh sperma. Jadi jika saat masa subur seorang wanita melakukan hubungan seksual dan kualitas sperma baik maka bisa terjadi pertemuan antara sel telur dengan sperma sehingga terjadi konsepsi. Dengan demikian siklus haid merupakan indikator pertama dari kesuburan seorang wanita . keterlambatan kesuburan setelah penyuntikan suntik KB 3 bulan bukanlah disebabkan oleh terjadinya kelainan atau kerusakan pada genetalia, melainkan karena masih ada saja terjadi pelepasan hormon progesteron yang terus menerus dari depo yang terbentuk di tempat suntikan (Hartanto, 2010).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat di simpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Lama pemakaian KB suntik 3 bulan pada wanita usia subur (WUS), rata – rata telah memakai KB suntik 3 bulan selama 32,00 bulan dengan standar deviasi 22,82 bulan. Pemakaian KB suntik 3 bulan paling cepat selama 6 bulan dan paling lama 92 bulan.
2. Lama kembali kesuburan pada alat kontrasepsi suntik 3 bulan pada wanita usia subur (WUS), rata – rata kembali kesuburan nya setelah memakai alat kontrasepsi suntik 3 bulan selama 8,73 bulan dengan standar deviasi 14,13 bulan. Wanita usia subur yang paling cepat kembali kesuburannya selama 0,25 bulan (1 minggu) dan paling lama selama 72 bulan (6 tahun) setelah memakai alat kontrasepsi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka dapat diberikan beberapa saran yaitu:

1. Bagi wanita usia subur (WUS)
 - a. Dari hasil penelitian ini, akseptor KB diharapkan bisa memperoleh pelayanan dan konseling dari tenaga kesehatan sehingga bisa memilih dengan tepat suatu metode kontrasepsi yang sesuai dengan keinginan dan kondisi kesehatannya, sehingga tidak akan merasa cemas saat mengalami keluhan – keluhan yang merupakan efek samping dari pemakaian KB suntik 3 bulan .
2. Bagi tenaga kesehatan

Di harapkan hasil penelitian ini dapat menambah informasi sebagai alat bantu pengambilan keputusan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan sehingga dapat menyampaikan informasi dan memberikan konseling

kepada calon akseptor saat memilih metode kontrasepsi terutama tentang efek samping yang mungkin akan di timbulkan oleh suatu metode kontrasepsi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian tentang jenis alat kontrasepsi yang lain dengan menggunakan metode analisis yang berbeda untuk menguatkan dan membandingkan hasil serta dengan variabel – variabel yang mengikutsertakan faktor – faktor lain yang mempengaruhi lama kembalinya menstruasi ataupun gangguan – gangguan yang terjadi setelah penghentian pemakaian seperti faktor usia, penyakit, psikologi/ kecemasan, kesehatan secara umum dan gangguan hormon.

Daftar pustaka

- Adriaans G, Buku Panduan praktis kontrasepsi pelayanan kontrasepsi. Edisi 3. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2012
- Affandi B, Buku Panduan praktis kontrasepsi pelayanan kontrasepsi. Edisi 3. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2013
- Affandi B, Buku Panduan praktis kontrasepsi pelayanan kontrasepsi. Edisi 3. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2012
- Amandemen dan undang – undang republik indonesia no . 23 ; 2014
- Anisa dwi, Buku Panduan Memilih Kontrasepsi. Yogyakarta : Nuha Medika ; 2014
- Atika proverawati, Buku Panduan Memilih Kontrasepsi. Yogyakarta: Nuha Medika ; 2015
- Dinas kesehatan kabupaten semarang tahun 2017, Peraturan menteri dalam negeri no. 137 ; 2017
- Dr. Hm Andalas, Goresan Tangan Spesialis Kandungan; Penyunting, Yoen- cetakan 1- Yogyakarta:Sibuku Media, 2014
- Eka, Buku Badan Kependudukan Keluarga Berencana. Edisi 3. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2012
- Eka, rusdianto, Buku Panduan praktis kontrasepsi pelayanan kontrasepsi. Edisi 3. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo;2012
- Gunardi, Buku Panduan praktis kontrasepsi pelayanan kontrasepsi. Edisi 3. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo;2012
- Koesno H, Buku Panduan praktis kontrasepsi pelayanan kontrasepsi. Edisi 3. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2012
- Notoatmodjo, S. (2010). Metode penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2003). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Siti aspuah, Buku Panduan Memilih Kontrasepsi. Yogyakarta : Nuha Medika ; 2010
- Siti misaroh, Buku Menarche menstruasi pertama penuh makna. Yogyakarta: Nuha Medika; 2015
- Surya chandra, Buku Badan Kependudukan Keluarga Berencana. Edisi 3. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2013